

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA KOMIK BERGAMBAR OLEH KADER POSYANDU KEPADA ORANG TUA DI POSYANDU MELATI

Anita¹, Muhammad Zulkarnaen², Noor Baiti³, Uswatun Nisa⁴
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
aanniittaa236@gmail.com¹, muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id²,
noorbaiti@umbjm.ac.id³, Uswatunnisa@umbjm.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of illustrated comic media used by Posyandu cadres in delivering health information related to child growth and development at Posyandu Melati, Anjir Mambulau Barat Village. A descriptive qualitative approach was employed in this research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving three Posyandu cadres and five parents of toddlers. The results indicate that illustrated comic media is used by cadres as a supporting medium to convey health information that was previously delivered verbally. The media facilitates the connection between information in the Maternal and Child Health Handbook (KIA) and parents' understanding through a more contextual visual representation. In addition, the use of comic media encourages more interactive communication between cadres and parents, reflected in increased engagement during Posyandu activities. Findings further show that the acceptance of health information is influenced not only by the media itself but also by the social context of the community, including trust relationships between cadres and parents as well as familiarity with visual-based communication. This suggests that the effectiveness of health education media is strongly shaped by social interaction within the Posyandu setting. In conclusion, illustrated comic media functions not only as a communication aid but also as a social medium that strengthens interaction between cadres and the community in child health education.

Keywords : Illustrated comic 1, posyandu cadre 2, health education 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media komik bergambar oleh kader Posyandu dalam penyampaian informasi kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu Melati Desa Anjir Mambulau Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 3 kader Posyandu dan 5 orang tua balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik bergambar digunakan sebagai media bantu oleh kader dalam menyampaikan informasi kesehatan yang sebelumnya disampaikan secara verbal.

Penggunaan media ini membantu menghubungkan informasi kesehatan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pemahaman orang tua melalui pendekatan visual yang lebih kontekstual. Selain itu, media komik menciptakan pola komunikasi yang lebih dialogis antara kader dan orang tua, ditandai dengan meningkatnya interaksi dalam kegiatan Posyandu. Temuan juga menunjukkan bahwa penerimaan informasi tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga oleh konteks sosial masyarakat, termasuk kedekatan hubungan antara kader dan orang tua serta kebiasaan masyarakat dalam menerima informasi secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan Posyandu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media komik bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial yang memperkuat interaksi antara kader dan masyarakat dalam edukasi kesehatan anak.

Kata Kunci: komik bergambar 1, kader posyandu 2, edukasi Kesehatan 3

A. Pendahuluan

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita melalui kegiatan penimbangan, pencatatan, serta edukasi kesehatan kepada orang tua. Dalam pelaksanaannya, kader Posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya orang tua balita, karena mereka menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat di tingkat komunitas.

Salah satu instrumen utama yang digunakan dalam kegiatan Posyandu adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang digunakan untuk

memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami isi Buku KIA, terutama dalam membaca grafik pertumbuhan anak. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan literasi kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang balita di tingkat keluarga.

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, kader memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada orang tua, namun komunikasi yang digunakan masih cenderung sederhana dan satu arah. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap informasi kesehatan anak. Selain itu,

pemberdayaan kader juga terbukti dapat meningkatkan kualitas pemantauan tumbuh kembang anak melalui Buku KIA.

Dalam konteks pendidikan kesehatan, penggunaan media visual seperti komik terbukti dapat meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara sederhana dan menarik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Fitriyanti yang menjelaskan bahwa komik sebagai media pembelajaran banyak digunakan dalam berbagai jurnal Pendidikan di Indonesia dan terbukti efektif sebagai media penyampaian materi yang lebih mudah dipahami. Media komik juga telah banyak digunakan dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua maupun anak. Hal ini diperkuat oleh teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi visual dan verbal yang dipadukan dapat meningkatkan proses pemahaman dan daya ingat.

Selain itu, media pembelajaran berbasis komik telah banyak dikembangkan dalam berbagai konteks pendidikan kesehatan dan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Penguatan komunikasi kader juga

menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan di Masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Khiyaroh & Elviana yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas komunikasi kader posyandu berperan penting dalam penyampaian informasi Kesehatan kepada Masyarakat, khususnya melalui media edukasi. Di sisi lain, peningkatan pemanfaatan Buku KIA oleh kader juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas pemantauan kesehatan balita.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas implementasi langsung media komik oleh kader Posyandu dalam konteks layanan kesehatan berbasis masyarakat masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada konteks pembelajaran terstruktur atau intervensi edukatif, sehingga belum banyak mengeksplorasi bagaimana media tersebut digunakan dalam interaksi sosial nyata antara kader dan orang tua di Posyandu.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh konteks sosial, relasi

kepercayaan, dan pola interaksi antara kader dan masyarakat. Dalam konteks ini, media komik berpotensi menjadi media komunikasi kontekstual yang menghubungkan informasi kesehatan dengan pengalaman sehari-hari masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi media komik sebagai instrumen komunikasi sosial yang digunakan langsung oleh kader Posyandu dalam kegiatan layanan kesehatan berbasis masyarakat, dengan fokus pada interaksi nyata antara kader dan orang tua dalam memahami informasi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media komik bergambar oleh kader Posyandu serta menggambarkan respon orang tua terhadap media tersebut dalam memahami informasi tumbuh kembang anak di Posyandu Melati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi penggunaan

media komik bergambar oleh kader Posyandu dalam penyampaian informasi kesehatan kepada orang tua, khususnya terkait pemahaman Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Posyandu Melati. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami berdasarkan kondisi lapangan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Melati, Desa Anjir Mambulau Barat, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek penelitian terdiri dari 8 informan, yang meliputi 3 orang kader Posyandu dan 5 orang tua balita. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu serta orang tua yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan menggunakan media komik.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses implementasi media komik dalam kegiatan Posyandu. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pemahaman kader serta orang tua terhadap media

tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung berupa foto kegiatan dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai human instrument yang dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data implementasi media komik, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat proses interaksi edukasi di lapangan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis bertujuan untuk memahami pola komunikasi antara kader dan

orang tua dalam penyampaian informasi kesehatan (Morissan, 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data melalui proses reduksi, pengkodean, dan kategorisasi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa tema utama terkait implementasi penggunaan media komik bergambar oleh kader Posyandu kepada orang tua balita.

Table 1 Hasil Pengkodean Data Implementasi Media Komik Bergambar oleh Kader Posyandu

No	Tema Utama	Kategori/Kode	Sumber Data	Contoh Kutipan
1	Peran kader dalam edukasi kesehatan	Pemanfaatan media komik sebagai alat bantu edukasi, penggunaan media visual dalam penyampaian informasi, media sebagai sarana komunikasi edukatif	K1, K2, K3	"Saya membagikan atau memperlihatkan komik tersebut kepada orang tua anak-anak..."(K1)
2	Strategi penyampaian edukasi	Penggunaan bahasa sederhana, komunikasi kontekstual, penjelasan bertahap berbasis visual, penyampaian secara komunikatif	K1, K2, K3	"Saya menggunakan bahasa sehari-hari agar orang tua mudah untuk memahaminya..."(K1)
3	Pola interaksi edukatif	Komunikasi dua arah, keterlibatan orang tua,	K1, K2, K3	"Orang tua cukup aktif mengajukan pertanyaan..."

		proses tanya jawab, diskusi edukatif	OT1- OT5	(K1)/"Menarik, bagus, mudah dipahami" (OT1)
4	Pemaknaan informasi oleh orang tua	Pengalaman memahami media, kemudahan pemaknaan informasi, interpretasi grafik pertumbuhan, pemahaman berbasis visual	OT1- OT5	"Lebih mudah yang ini memahaminya,,,"(OT2)
5	Hambatan implementasi	Kendala situasional, keterbatasan waktu kegiatan, perbedaan latar belakang pemahaman, keterbatasan fokus perhatian	K1, K2, K3	"kurang fokus karena sambil mengasuh anak" (K1)

Berdasarkan hasil pengkodean data pada Tabel 1, ditemukan lima tema utama yang menggambarkan implementasi penggunaan media komik bergambar oleh kader Posyandu kepada orang tua balita, yaitu peran kader dalam edukasi kesehatan, strategi penyampaian edukasi, pola interaksi edukatif, pemaknaan informasi oleh orang tua, serta hambatan implementasi. Kelima tema tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mendukung hubungan interaksi antara kader dan masyarakat.

Tema pertama berkaitan dengan peran kader dalam edukasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik bergambar digunakan oleh kader sebagai media pendukung dalam menyampaikan informasi kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Media komik membantu mengubah informasi verbal menjadi bentuk visual yang lebih mudah dipahami oleh orang tua. Dalam pelaksanaannya, komik digunakan untuk menjembatani informasi kesehatan yang bersifat teknis agar lebih kontekstual dengan pengalaman sehari-hari masyarakat. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua bahwa, "Dengan adanya gambar,

lebih mudah dipahami... jadi lebih mudah sih dipahaminya” (OT1). Selain itu, orang tua lain menyampaikan bahwa, “Lebih mudah yang ini memahaminya, soalnya ada grafik yang jelas tentang berat badan anak” (OT2). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan unsur visual dalam media komik membantu orang tua memahami informasi kesehatan yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal (Jeniawaty et al., 2024).

Peran kader menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media komik karena kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Kader tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu orang tua dalam memahami isi media yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kader bahwa, “Kami lebih mudah menjelaskan karena biasanya hanya lisan, sekarang bisa sambil melihat gambar di komik” (K1).



Gambar 1 Implementasi Media Komik Bergambar dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Anjir Mambulau Barat.

Gambar 1 memperlihatkan penggunaan media komik bergambar oleh kader sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada orang tua balita di kegiatan Posyandu.

Kemampuan kader dalam memberikan edukasi kesehatan turut menentukan kualitas penyampaian informasi di tingkat komunitas (Supriani et al., 2024). Selain itu, peran kader sebagai penghubung layanan kesehatan dengan masyarakat memungkinkan informasi kesehatan disampaikan melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kondisi sosial Masyarakat.

Tema kedua berkaitan dengan strategi penyampaian edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader tidak hanya menggunakan media komik sebagai alat bantu visual, tetapi juga menerapkan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman orang tua. Kader menggunakan bahasa sederhana, memberikan penjelasan secara bertahap, serta menghubungkan isi komik dengan pengalaman sehari-hari orang tua dalam merawat anak.

Pendekatan tersebut membantu orang tua memahami informasi kesehatan yang bersifat teknis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kader bahwa, "Saya menggunakan bahasa sehari-hari agar orang tua mudah untuk memahaminya" (K1).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media edukasi tidak hanya dipengaruhi oleh desain media, tetapi juga oleh kemampuan kader dalam menyampaikan pesan secara komunikatif. Strategi komunikasi yang dilakukan kader membuat informasi dalam Buku KIA lebih mudah diterima karena disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah yang menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi kader berperan dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

Tema ketiga yaitu pola interaksi edukatif menunjukkan bahwa penggunaan media komik mendorong terciptanya komunikasi dua arah antara kader dan orang tua. Media komik memberikan ruang bagi orang tua untuk memberikan tanggapan, bertanya, dan berdiskusi mengenai perkembangan anak mereka. Hal ini

terlihat dari pernyataan orang tua bahwa, "Kadernya ramah-ramah jadi lebih mudah bertanya" (OT2). Hubungan sosial yang telah terbentuk antara kader dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam penerimaan informasi kesehatan. Komunikasi kesehatan yang efektif dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara penyampai informasi dan penerima pesan. Selain itu, komunikasi yang baik dalam kegiatan Posyandu juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi Kesehatan.

Tema keempat berkaitan dengan pemaknaan informasi oleh orang tua. Media komik membantu menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks melalui penyajian gambar dan ilustrasi yang lebih konkret. Hal ini terutama terlihat dalam membantu orang tua memahami grafik pertumbuhan anak pada Buku KIA. Informasi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah diinterpretasikan karena adanya bantuan visual yang menggambarkan kondisi pertumbuhan anak secara lebih jelas. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa penggunaan gambar dan grafik dalam komik membantu mereka

memahami perkembangan anak dengan lebih mudah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan orang tua bahwa, “Lebih mudah yang ini memahaminya, soalnya ada grafik yang jelas tentang berat badan anak” (OT2).

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Windiani dan Soetjiningsih (2023) bahwa informasi mengenai tumbuh kembang anak membutuhkan pendekatan yang mudah dipahami oleh orang tua. Dari perspektif komunikasi visual, perpaduan antara teks dan gambar dalam media komik dapat memperkuat pemahaman karena informasi diterima melalui representasi verbal dan visual secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan teori dual coding yang menjelaskan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual dapat meningkatkan proses pemahaman serta daya ingat.

Tema kelima yaitu hambatan implementasi menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam kegiatan Posyandu masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kondisi orang tua yang harus tetap mengasuh anak selama kegiatan berlangsung, serta perbedaan tingkat pemahaman

masyarakat dalam menerima informasi kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kader bahwa, “Kurang fokus karena sambil mengasuh anak” (K1).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media edukasi, tetapi juga oleh situasi sosial selama kegiatan berlangsung. Orang tua yang memiliki keterbatasan perhatian karena mendampingi anak dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti seluruh penjelasan kader. Oleh karena itu, penggunaan media komik perlu didukung dengan strategi pelaksanaan yang fleksibel agar proses edukasi dapat berjalan secara optimal.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, media komik lebih banyak digunakan dalam konteks pembelajaran terstruktur maupun intervensi edukasi Kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media komik dapat diterapkan secara langsung dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui kegiatan Posyandu. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media komik sebagai instrumen komunikasi sosial yang digunakan kader dalam

interaksi langsung dengan orang tua balita. Dengan demikian, efektivitas media komik tidak hanya ditentukan oleh desain media, tetapi juga oleh peran kader, strategi komunikasi, hubungan sosial, serta konteks implementasi di lingkungan masyarakat. Media komik dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi antara kader dan orang tua dalam kegiatan Posyandu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media komik bergambar oleh kader Posyandu di Posyandu Melati Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik bergambar dalam kegiatan Posyandu memberikan kontribusi positif dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada orang tua balita.

Pertama, media komik bergambar membantu kader dalam menyampaikan informasi kesehatan yang berkaitan dengan pertumbuhan

dan perkembangan anak serta pemahaman Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi lebih mudah dipahami dan lebih komunikatif. Kedua, penggunaan media komik bergambar memberikan dampak pada perubahan cara orang tua dalam memaknai informasi kesehatan anak, ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan, ketertarikan, serta interaksi dalam kegiatan Posyandu. Ketiga, implementasi media komik bergambar memperkuat komunikasi antara kader dan orang tua, sehingga proses edukasi kesehatan tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Adapun saran untuk penggunaan media komik bergambar dalam kegiatan Posyandu terus dikembangkan sebagai media edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami oleh orang tua balita. Kader Posyandu diharapkan mendapatkan pelatihan dalam pemanfaatan media edukasi, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas media komik bergambar dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat perubahan pengetahuan dan pemahaman orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hendriana, B., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan media komik elektronik untuk mengurangi bullying pada siswa anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2392–2401.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.869>
- Ardianty, S., Indriani, D., & Afrilliah, A. (2023). Edukasi orang tua penanganan balita tersedak menggunakan media komik. *Jurnal Khidmah*, 5, 216–222.
<https://doi.org/10.52523/khidmah.v5i2.461>
- Arora, B., & Giri, J. N. (2022). Dual coding theory and its application in healthcare facility. *International Journal of Health Sciences*, 6(S2), 5021–5025.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.6261>
- Darni, J., & Wahyuningsih, R. (2021). Pengaruh pendidikan gizi dengan media komik isi piringku terhadap sikap dan asupan serat pada anak gizi lebih. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 5(2), 83–92.
<https://doi.org/10.21580/ns.2021.5.2.5310>
- Fadjri, T. K., & Jamni, T. (2020). Pemberdayaan kader posyandu melalui penerapan metode konseling gizi dan komunikasi efektif. *Gizi dan Kesehatan*.
<https://doi.org/10.30867/jkg.v1i1.030867>
- Fitriyanti, N., Bahri, B. S., & Kristanto, A. (2023). Comics as instructional media in education journals across Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 84–93.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2503>
- Hamzah, W., Syam, N., & Sartika. (2021). Pengembangan teknik komunikasi kader dalam memberikan penyuluhan balita stunting. *World of Community Development Journal*, 2(2), 44–54.
<https://doi.org/10.33096/wocd.v2i2.1763>
- Huru, M. M. (2023). Pemanfaatan Buku KIA oleh orangtua untuk pemantauan kesehatan bayi balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(3), 196–199.
<https://doi.org/10.33846/sf14142>
- Ismi, T. K., Aida, & Rina, N. (2025). Strategi komunikasi kesehatan kader Posyandu dalam menurunkan angka stunting di Posyandu Desa Besuk Agung. *Locus: Penelitian & Pengabdian*, 4(11), 10459–10472.
- Jeniawaty, S., Utami, S., Rekawati, R., Sukes, & Sujati, N. K. (2024). Pemberdayaan kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui Buku KIA di Kelurahan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(10), 4424–4439.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16185>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Kesehatan ibu dan anak: Buku KIA*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan kader Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media

- digital. *Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.28944>
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih. (2023). Peranan kader kesehatan dalam kegiatan Posyandu balita pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2).
<https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.266>
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. *Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48.
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., & Permana, I. (2020). Pemanfaatan Buku KIA untuk pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 6–11.
- Morissan. (2021). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Kencana.
- Saputro, E. W., & Wisudawanto, R. (2025). Sosialisasi komunikasi efektif di Posyandu Desa Pandean. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.31849/bidik.v5i2.250401>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriani, Y., Oktaviyanthi, R., & Suherman. (2024). Peran orang tua dalam pengenalan angka di era digital melalui comic digital interaktif. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4, 966–975.
- Windiani, G. A. T., & Soetjningsih. (2023). *Ilmu kesehatan anak: Tumbuh kembang & perilaku*. EGC.